

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018)

INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE, PROFITABILITY AND SIZE OF COMPANY TO COMPANY VALUE (Case Study on Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2015 – 2018)

Yosef Valentino Hardianto¹, Muhammad Muslih, S.E, M.M ²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹yosefvalentino@student.telkomuniversity.ac.id, ²muhamadmuslih@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Nilai pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROE), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan yaitu laporan keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan periode 2015- 2018. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan periode 2015-2018 yang terdaftar di BEI dan diperoleh 11 perusahaan dengan sampel yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan software versi 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

Kata kunci: *Capital Structure, Company Size, Company Value, Profitability.*

Abstract

The market value of the company's shares formed between the buyer and the seller in the event of a transaction is called the market value of the company, because the stock market price is considered a reflection of the value of the company's actual assets. The value of companies formed through indicators of stock market value, is heavily influenced by investment opportunities.

This research aims to test the effect of Capital Structure (DER), Profitability (ROE), and Company Size (SIZE) on the value of companies proxied by Price to Book Value (PBV) on Mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018.

The data used in this study is obtained from financial report data, namely the financial statements of Mining Sector Companies for the period 2015-2018. The population in this study was mining sector companies for the period 2015-2018 registered in IDX and obtained 11 companies with samples selected based on purposive sampling. The method of data analysis in this study is the regression analysis of the data panel. The analyze method in this study uses data panel regression analysis using software version 10.

The results showed that the capital structure negatively affected the value of the company in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. While the profitability and size of the company has no effect on the value of the company in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018.

Keywords : *Capital Structure, Company Size, Company Value, Profitability*

1. Pendahuluan

Salah satu industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu industri pertambangan. Persaingan industri pertambangan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan (Sudana, 2009:7). Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik (Roosiana, 2016).

Fenomena yang terjadi mengenai penurunan harga saham perusahaan sub sektor pertambangan yaitu harga komoditas batubara tahun ini terburuk dalam enam tahun terakhir. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi Indonesia semester I/2015 tumbuh hanya 4,7 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan didorong oleh semua lapangan usaha kecuali pertambangan dan penggalian. Kedua sektor itu justru mengalami penurunan sejauh 3,58 persen. Dalam hal ini, jika Indonesia harus menurunkan produksi, pasar batubara ditakutkan akan direbut oleh negara lain. Pasalnya, keterpurukan pada sub sektor batubara ini memang tengah dialami semua negara yang bergantung pada tambang (www.republika.co.id). Pada tahun selanjutnya, harga batu bara yang melemah dalam 3 bulan terakhir. Berdasarkan data Kementerian ESDM, harga batu bara acuan pada Maret 2017 turun ke US\$ 81,9 per ton dari sebelumnya US\$ 83,32 per ton pada Februari. Pada Desember 2016 lalu, harga kedua di dunia), batubara sempat melompat sampai di atas US\$ 100 per ton. Tren penurunan harga batu bara yang terjadi dalam 3 bulan terakhir masih akan berlanjut. Harga batu bara belum mencapai titik keseimbangan baru, kemungkinan turun lagi hingga di bawah US\$ 80 per ton. Penyebab utama tren penurunan dalam 3 bulan terakhir ini adalah perubahan kebijakan pemerintah China. Pada akhir tahun lalu, pemerintah China memangkas produksi batu bara di dalam negerinya sebesar 4,2%. Faktor lainnya adalah berakhirnya musim dingin. Permintaan batu bara setiap tahun mencapai puncaknya saat musim dingin. Sekarang sudah mulai memasuki musim semi.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Brigham dan Houston (2011:184) dalam Widianingsih, *et al.* (2017) menyatakan bahwa teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Menurut Mursalim (2005), teori keagenan merupakan bagian dari teori permainan yang merupakan suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak). Para pihak dalam teori keagenan ini adalah agen dan prinsipal.

2.1.2 Struktur modal

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono, 2012). Menurut Fahmi (2015), Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long term-liabilities) dan modal sendiri (shareholder's equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Pengertian struktur modal menurut Riyanto (2010:22) adalah pembelanjaan permanen yang dicerminkan melalui perimbangan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang. Menurut Horne (2012:169) variabel-variabel yang termasuk ke dalam struktur dapat mencerminkan perbandingan antara hutang, modal sendiri dan aset, yang merupakan komponen dari struktur modal. *Debt to equity ratio (DER)* Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh melalui hutang jika dibandingkan dengan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Debt to equity ratio (DER)* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja manajer dalam menentukan keputusan struktur modal dan dalam mengelola perusahaan

Perhitungan *struktur modal* dilakukan dengan cara berikut ini:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Fahmi (2014:80) Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Pada rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Dengan meningkatnya laba memungkinkan perusahaan untuk berkembang, memperluas lini bisnis, menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemilikinya.

perusahaan yang bahan produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok biasanya penghasilan perusahaan tersebut akan lebih stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang modal. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return Of Equity Ratio*, yang merupakan tingkat pengembalian ekuitas pemilik perusahaan, dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}}$$

2.1.4 Ukuran Perusahaaa

Menurut (Rudangga & Sudiarta, 2016) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Perusahaan itu sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Berdasarkan penelitian (Rahmawati & Topowijono, 2015) ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma (*Ln*) dari total aset (*natural logarithm of asset*). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets}$$

2.1.5 Nilai perusahaan

Pada umumnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba sebesar besarnya, karena dengan laba yang besar diharapkan mampu memakmurkan para pemegang saham dan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut Brigham & Daves dalam Pakpahan (2010:211) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin pada harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik saham (Yurist, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan PBV sebagai proksi untuk menganalisis nilai perusahaan. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan (PBV) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang di investasikan

Teknik pengukuran menggunakan :

$$PBV = \frac{\text{market price per value}}{\text{book value per share}}$$

2.1.6 Change In Auditor

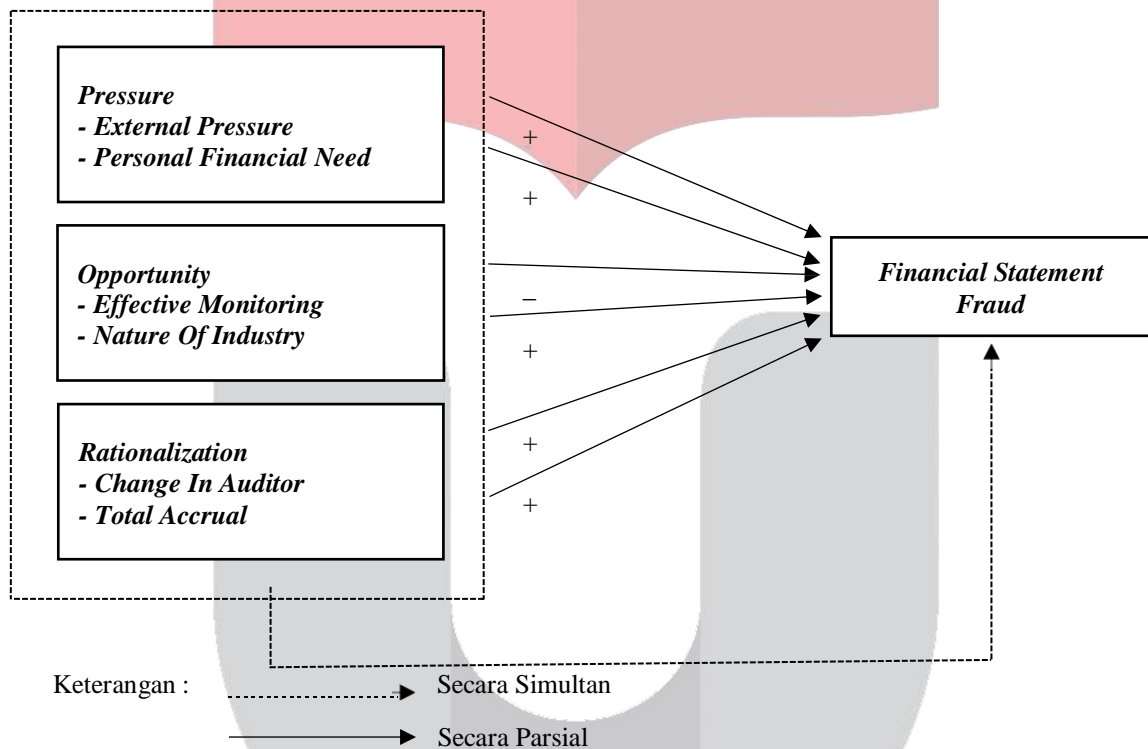
Change in auditor pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud (fraud trail)* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini memproksikan *rationalization* dengan pergantian Kantor Akuntan Publik (ΔCPA) yang diukur dengan variabel dummy di mana apabila terdapat perubahan Kantor Akuntan Publik selama periode 2016-2019 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan kantor akuntan publik selama periode 2016-2019 maka diberi kode 0.

2.1.7 Total Accrual

Rationalization diperlukan agar si pelaku dapat mencerna perilakunya yang melawan hukum untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya. Total akrual dihitung sebagai perubahan akun modal kerja selain uang tunai dan depresiasi, yang merupakan perkiraan jangka pendek ramalan aktivitas pemasukan dan pengeluaran dari sebuah perusahaan. Semakin besar nilai TATA maka semakin besar tingkat kecurangan yang dilakukan. Oleh karena itu, rasionalisasi akan diproksikan dengan Total Akrual (TATA). Berdasarkan penelitian (Beneish, 1997), dengan rumus TATA :

$$TATA = \frac{(Net\ Income\ from\ Continuing\ Operations_t - Cash\ Flows\ from\ Operation_t)}{Total\ Assets_t}$$

2.2 Kerangka Pemikiran



3. Metodologi Penelitian

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, menurut (Basuki & Prawoto, 2016, hal. 275) [1] regresi data panel adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Rumus regresi data panel menurut (Basuki & Prawoto, 2016, hal. 276) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + b_6X_{6it} + e$$

Keterangan:

- Y = Financial Statement Fraud
- a = Konstanta
- X1 = External Pressure
- X2 = Personal Financial Need
- X3 = Effective Monitoring
- X4 = Nature of Industry
- X5 = Change In Auditor
- X6 = Total Accrual
- b = Koefisien Slope
- e = Kesalahan Residual (error)
- i = Jenis Perusahaan
- t = Waktu

3.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

3.1.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Berskala Rasio

Tabel 3.1 Uji Statistik Deskriptif Skala Rasio Variabel *Eksternal Pressure*

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
External Pressire	0,13650	1,46946	0,59393	0,23027
Personal Financial Need	0,00000	0,00744	0,00053	0,00167
Effective Monitoring	0,20000	0,60000	0,35597	0,07436
Nature Of Industry	-0,18867	0,48012	0,00850	0,08306
Total Accrual	-0,19012	0,25433	0,01122	0,07683
Financial Statement Fraud	0,00013	0,05252	0,00712	0,00934

Sumber: Data Diolah Penulis (2020)

Dari Tabel 3.1 menunjukkan bahwa variabel *External Pressure* memiliki nilai minimum 0,13650 dan nilai maksimum 1,46946. Nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing adalah 0,59393 dan 0,23027. Nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan data berkelompok dan tidak bervariasi.

Pada variabel *Personal Financial Need* memiliki nilai minimum 0,00000 dan nilai maksimum 0,00744. Nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing adalah 0,00053 dan 0,00167. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai standar deviasi menunjukkan data tidak berkelompok dan bervariasi.

Pada variabel *Effective Monitoring* memiliki nilai minimum 0,20000 dan nilai maksimum 0,60000. Nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing adalah 0,35597 dan 0,07436. Nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan data berkelompok dan tidak bervariasi.

Pada variabel *Nature Of Indusrty* memiliki nilai minimum -0,18867 dan nilai maksimum 0,48012. Nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing adalah 0,00850 dan 0,08306. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai standar deviasi menunjukkan data tidak berkelompok dan bervariasi.

Pada variabel *Total Accrual* memiliki nilai minimum -0,19012 dan nilai maksimum 0,25433. Nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing adalah 0,01122 dan 0,07683. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai standar deviasi menunjukkan data tidak berkelompok dan bervariasi.

Pada variabel *Financial Statement Fraud* memiliki nilai minimum 0,00013 dan nilai maksimum 0,05252. Nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing adalah 0,00712 dan 0,00934. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai standar deviasi menunjukkan data tidak berkelompok dan bervariasi.

3.1.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Tabel 3.2 Uji Statistik Deskriptif Skala Nominal Variabel *Change In Auditor*

Kriteria	Change In Auditor	
	Jumlah	%
Melakukan Change In Auditor	22	34,37%
Tidak Melakukan Change In Auditor	42	65,63%
Total	64	100%

Sumber: Data Diolah Penulis (2020)

Dari Tabel 3.2 menunjukkan bahwa variabel *Change In Auditor* yang melakukan pergantian auditor sebanyak 22 atau 34,37% sedangkan yang tidak melakukan pergantian auditor sebanyak 42 atau 65,63%.

3.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 3.3 Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3,207446	(15,42)	0,0015

Sumber: Hasil olah Data Eviews 9.0

Berdasarkan Tabel 3.3 Prob. *Cross-section F* = 0,0015 < 0,05 maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect*. Dengan ini maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*.

Tabel 3.4 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	-------------------	--------------	-------

Cross-section random	8,955269	6	0,1761
----------------------	----------	---	--------

Sumber: Hasil olah Data Eviews 9.0

Berdasarkan Tabel 3.4 Prob. *Cross-section Random* = 0,1761 > 0,05 maka model yang lebih baik untuk digunakan adalah *Random Effect*. Dengan ini maka model yang digunakan adalah *Random Effect*.

Tabel 3.5 Uji Lagrange Multiplier

Test Hypothesis	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7,406596	0,767390	8,173986
	(0,0065)	(0,3810)	(0,0042)

Sumber: Hasil olah Data Eviews 9.0

Berdasarkan Tabel 3.5 *Cross-section* ; *Breusch-Pagan* = 0,0065 < 0,05 maka model yang lebih baik adalah *Random Effect*. Dengan ini maka model yang digunakan adalah *Random Effect*.

Dari 3 pengujian ketepatan model, pembahasan selanjutnya untuk penelitian ini akan menggunakan model *Random Effect*.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Tabel 3.6 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	1,000000	0,149279	-0,019995	0,372312	0,222574	0,073076
X2	0,149279	1,000000	0,371745	-0,031525	0,250545	0,009901
X3	-0,079995	0,371746	1,000000	-0,064036	0,106513	-0,027296
X4	0,372312	-0,031525	-0,064036	1,000000	-0,028319	0,040926
X5	0,222574	0,250545	0,106513	-0,028319	1,000000	0,059176
X6	0,073076	0,009901	-0,027296	0,040926	0,059176	1,000000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9.0

Pada Tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa hasil matriks nilai koefisien korelasi antara sesama variabel independen yaitu *External Pressure*, *Personal Financial Need*, *Effective Monitoring*, *Nature Of Industry*, *Change In Auditor*, dan *Total Accrual* dalam penelitian ini menghasilkan angka di bawah 0,8 sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 3.7 Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,0000451	0,0000953	0,473436	0,6377
X1	0,000110	0,0000777	1,419831	0,1611
X2	-0,001911	0,010620	-0,179956	0,8578
X3	-0,000114	0,000231	-0,490907	0,6254
X4	-0,000369	0,000208	-1,769232	0,0822
X5	-0,0000412	0,0000352	-1,170559	0,2466
X6	-0,0000346	0,000208	-0,166491	0,8684

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9.0

Pada Tabel 3.7 dapat dilihat bahwa pengujian heteroskedastisitas pada probabilitas dari masing-masing variabel independen yaitu *External Pressure*, *Personal Financial Need*, *Effective Monitoring*, *Nature Of Industry*, *Change In Auditor*, dan *Total Accrual* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.4 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 3.8 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000424	0.005505	-0.077087	0.9388
X1	0.015963	0.004648	3.434350	0.0011
X2	0.428443	0.870686	0.492076	0.6246
X3	-0.005017	0.013427	-0.373637	0.7101
X4	0.032648	0.010689	3.054438	0.0034
X5	-0.002127	0.001909	-1.114211	0.2699

X6	0.006689	0.011997	0.557584	0.5793
Weighted Statistics				
R-squared	0.408266	Mean dependent var	0.003892	
Adjusted R-squared	0.345978	S.D. dependent var	0.007666	
S.E. of regression	0.006200	Sum squared resid	0.002191	
F-statistic	6.554498	Durbin-Watson stat	1.887870	
Prob(F-statistic)	0.000026			

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9.0

Pada Tabel 3.8 adalah hasil regresi *random effect model* dan diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -0,000424 + 0,015963 \text{ LEV} + 0,428443 \text{ OSHIP} - 0,005017 \text{ IND} + 0,032648 \text{ RECEIVABLE} - 0,002127 \text{ CIA} + 0,006689 \text{ TATA} + e$$

- 1) Nilai konstanta (C) sebesar -0,000424 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *External Pressure* (LEV), *Personal Financial Need* (OSHIP), *Effective Monitoring* (IND), *Nature Of Industry* (RECEIVABLE), *Change In Auditor* (CIA), dan *Total Accrual* (TATA) bernilai 0 atau konstan, maka tingkat kecurangan dalam laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba mengalami penurunan sebesar -0,000424.
- 2) Nilai koefisien regresi *External Pressure* (LEV) sebesar 0,015963. Hal ini membuktikan bahwa untuk setiap kenaikan *External Pressure* sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan kenaikan kecurangan dalam laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba sebesar 0,015963.
- 3) Nilai koefisien regresi *Personal Financial Need* (OSHIP) sebesar 0,428443. Hal ini membuktikan bahwa untuk setiap kenaikan *Personal Financial Need* sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan kenaikan kecurangan dalam laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba sebesar 0,428443.
- 4) Nilai koefisien regresi *Effective Monitoring* (IND) sebesar -0,005017. Hal ini membuktikan bahwa untuk setiap kenaikan *Effective Monitoring* sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan kecurangan dalam laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba sebesar -0,005017.
- 5) Nilai koefisien regresi *Nature Of Industry* (RECEIVABLE) sebesar 0,032648. Hal ini membuktikan bahwa untuk setiap kenaikan *Nature Of Industry* sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan kenaikan kecurangan dalam laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba sebesar 0,032648.
- 6) Nilai koefisien regresi *Change In Auditor* (CIA) sebesar -0,002127. Hal ini membuktikan bahwa untuk setiap kenaikan *Change In Auditor* sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan kecurangan dalam laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba sebesar -0,002127.
- 7) Nilai koefisien regresi *Total Accrual* (TATA) sebesar 0,006689. Hal ini membuktikan bahwa untuk setiap kenaikan *Total Accrual* sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan kenaikan kecurangan dalam laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba sebesar 0,006689.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Koefisien Determinan (R²)

Pada Tabel 3.8 hasil pengujian koefisien determinasi (R²) ini dapat diketahui dengan melihat nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,345978. Artinya seluruh variabel independen yang terdiri dari *External Pressure*, *Personal Financial Need*, *Effective Monitoring*, *Nature Of Industry*, *Change In Auditor*, dan *Total Accrual* dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *Financial Statement Fraud* sebesar 34,60%, sedangkan sisanya sebesar 65,40% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada Tabel 3.8 hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji f) dilihat dari nilai Prob(F-statistic) 0,000026 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *External Pressure*, *Personal Financial Need*, *Effective Monitoring*, *Nature Of Industry*, *Change In Auditor*, dan *Total Accrual* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Financial Statement Fraud*.

3.5.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 3.9 Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	-0,000424	0,005505	-0,077087	0,9388	
X1	0,015963	0,004648	3,434350	0,0011	Berpengaruh
X2	0,428443	0,870686	0,492076	0,6246	Tidak Berpengaruh
X3	-0,005017	0,013427	-0,373637	0,7101	Tidak Berpengaruh

X4	0,032648	0,010689	3,054438	0,0034	Berpengaruh
X5	-0,002127	0,001909	-1,114211	0,2699	Tidak Berpengaruh
X6	0,006689	0,011997	0,557584	0,5793	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9.0

3.5.3.1 Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

Variabel X1 yaitu *External Pressure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,015963 dan nilai t sebesar 3,434350 dengan nilai probabilitas 0,0011 lebih kecil dari (α) 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

Disamping menggunakan modal sendiri untuk mendanai operasional perusahaan, sumber pendanaan berasal dari hutang dan pinjaman pihak lain. Besarnya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan membuat pihak manajemen kewalahan saat membayar jatuh tempo, dan akhirnya perusahaan tidak mampu memenuhi persyaratan pembayaran pinjaman, kemudian muncul tekanan dari pihak luar yang mendesak untuk memanipulasi laporan keuangan. Hal tersebut akan terulang terus-menerus guna mempercantik laporan keuangan agar tetap terlihat sehat dan mendatangkan investor. Terlihat jumlah hutang perusahaan BUMN pada tahun 2016-2019 lebih besar dari pada jumlah asetnya. Para investor sebaiknya berhati-hati jika ingin investasi di perusahaan tersebut.

3.5.3.2 Pengaruh *Personal Financial Need* terhadap *Financial Statement Fraud*

Variabel X2 yaitu *Personal Financial Need* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,428443 dan nilai t sebesar 0,492076 dengan nilai probabilitas 0,6246 lebih besar dari (α) 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Personal Financial Need* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

Kepemilikan manajerial perusahaan BUMN pada tahun 2016-2019 hanya ada 10 perusahaan dari 16 perusahaan yang masuk sebagai kategori sampel yang akan diteliti, dengan demikian nilai *output* yang dihasilkan sangat kecil sehingga kondisi ini memperlemah pengaruh *Personal Financial Need* terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada sampel perusahaan BUMN kepentingan keuangan eksekutif tidak dapat mempengaruhi situasi keuangan perusahaan karena BUMN sendiri berada dalam pengawasan pemerintah Indonesia dan faktanya hanya beberapa perusahaan yang sebagaimana sahamnya dapat dimiliki oleh para manajemen eksekutif. Para investor tidak perlu cemas untuk investasi di perusahaan tersebut.

3.5.3.3 Pengaruh *Effective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*

Variabel X3 yaitu *Effective Monitoring* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,005017 dan nilai t sebesar -0,373637 dengan nilai probabilitas 0,7101 lebih besar dari (α) 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Effective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

Saat suatu perusahaan memiliki dewan komisaris independen yang lebih dari satu, maka semakin besar tingkat pengawasan suatu perusahaan, sehingga kecil kemungkinan adanya kecurangan laporan keuangan. Sampel perusahaan BUMN pada tahun 2016-2019 rata-rata memiliki dua komisaris independen, artinya tingkat pengawasan perusahaan akan lebih baik dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan kedepannya. Pengawasan yang baik oleh dewan komisaris independen yang lebih dari satu akan menurunkan tingkat kecurangan laporan keuangan, sebaliknya jika hanya ada satu dewan komisaris independen maka kinerja suatu pengawasan akan menurun dan adanya indikasi praktik kecurangan laporan keuangan. Para investor tidak perlu cemas untuk investasi di perusahaan tersebut.

3.5.3.4 Pengaruh *Nature Of Industry* terhadap *Financial Statement Fraud*

Variabel X4 yaitu *Nature Of Industry* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,032648 dan nilai t sebesar 3,054438 dengan nilai probabilitas 0,0034 lebih kecil dari (α) 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Nature Of Industry* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

Perusahaan yang ideal akan berusaha untuk memperkecil jumlah piutang dan memperbanyak penerimaan kas perusahaan, namun rata-rata perusahaan BUMN pada tahun 2016-2019 memiliki nilai piutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kas yang masuk, sehingga perusahaan dianggap tidak ideal karena tidak mampu menagih piutangnya, kondisi ini akan memunculkan indikasi terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan untuk menarik investor masuk guna menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Para investor sebaiknya berhati-hati jika ingin investasi di perusahaan tersebut.

3.5.3.5 Pengaruh *Change In Auditor* terhadap *Financial Statement Fraud*

Variabel X5 yaitu *Change In Auditor* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,002127 dan nilai t sebesar -1,114211 dengan nilai probabilitas 0,2699 lebih besar dari (α) 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Change In Auditor* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

Rata-rata perusahaan BUMN pada tahun 2016-2019 total sampel yang tidak melakukan pergantian auditor lebih besar nilainya dibandingkan dengan sampel yang telah melakukan pergantian auditor, tercatat sebanyak 42 sampel atau 65,63% yang tidak melakukan pergantian auditor. Kondisi ini menjelaskan tidak adanya

upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya, perusahaan memilih untuk mempertahankan auditor sebelumnya guna mendatangkan kepercayaan para investor. Para investor tidak perlu cemas untuk investasi di perusahaan tersebut.

3.5.3.6 Pengaruh *Total Accrual* terhadap *Financial Statement Fraud*

Variabel X6 yaitu *Total Accrual* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,006689 dan nilai t sebesar 0,557584 dengan nilai probabilitas 0,5793 lebih besar dari (α) 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Total Accrual* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

Prinsip akrual berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen dan memberikan wawasan terhadap rasionalisasi dalam pelaporan keuangan Sihombing & Rahardjo (2014) [9]. Menurut Skousen & Twedt (2009) [10] variabel rasio total akrual dapat digunakan untuk menggambarkan rasionalisasi terkait dengan penggunaan prinsip akrual oleh manajemen. Tidak berpengaruhnya *Total Accrual* menggambarkan kondisi perusahaan BUMN pada tahun 2016-2019 memiliki kondisi keuangan yang stabil karena pengambilan keputusan manajemen yang tepat tentang ramalan aktivitas pemasukan dan pengeluaran dari sebuah perusahaan dalam perubahan akun modal kerja. Para investor tidak perlu cemas untuk investasi di perusahaan tersebut.

4. Kesimpulan

1. Secara simultan variabel *External Pressure*, *Personal Financial Need*, *Effective Monitoring*, *Nature Of Industry*, *Change In Auditor*, dan *Total Accrual* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, serta memiliki nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,345978 yang menunjukkan bahwa *External Pressure*, *Personal Financial Need*, *Effective Monitoring*, *Nature Of Industry*, *Change In Auditor*, dan *Total Accrual* berpengaruh sebesar 34,60% terhadap *Financial Statement Fraud*, sedangkan sisanya sebesar 65,40% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
2. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *External Pressure* dan *Nature Of Industry* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
3. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Personal Financial Need*, *Effective Monitoring*, *Change In Auditor*, dan *Total Accrual* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Referensi:

- [1] Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi Spss & Eviews*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- [2] Cressey, D. R. (1953). *Other people's money: A Study in the social psychology of embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- [3] CNBC Indonesia. (2019, Juli 29). Retrieved from Dahlan: Direktur Garuda Pintar Sulap Rugi Rp 2,4 T Jadi Laba: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190729130521-4-88252/dahlan-direktur-garuda-pintar-sulap-rugi-rp-24-t-jadi-laba>
- [4] Elliott, R. K., & Willingham, J. J. (1980). *Management Fraud: Detection and Deterrence*. Charlottesville: Petrocelli Books.
- [5] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- [6] Kompas.com. (2019, Desember 5). Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/tren/read/2019/12/05/192430765/ sederet-kasus-yang-menjerat-maskapai-garuda-indonesia-di-2019?page=1>
- [7] Link Publik. (2019, Juli 27). Retrieved from Unsur Penipuan (Fraud) Atas Rekyasa Laporan Keuangan Garuda Indonesia, Terbukti: <https://linkpublik.com/2019/07/27/ unsur-penipuan-fraud-atas-rekyasa-laporan-keuangan-garuda-indonesia-terbukti/>
- [8] Nguyen, K. (2008). *Financial Statement Fraud: Motives, Methodes, Cases and Detection*. Book Pump. Diambil kembali dari Book Pump.
- [9] Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 03, Nomor 02, Tahun 2014, Halaman 1-12* ISSN : 2337-3806.
- [10] Skousen, C. J., & Twedt, B. J. (2009). Fraud in Emerging Markets :A Cross Country Analysis. *Cross Cultural Management: An International Journal*, 9-16.
- [11] Tirto.id. (2019, Juni 29). Retrieved from Kasus Lapkeu Garuda: Bukti KAP Taraf Internasional Bisa Kebobolan: <https://tirto.id/kasus-lapkeu-garuda-bukti-kap-taraf-internasional-bisa-kebobolan-ed1>
- [12] Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*.